

**ANALISIS KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DARING DI RUMAH (BDR) PADA MASA PANDEMI COVID 19
DI KELOMPOK B PAUD DARUL ULLUM DESA SIDOLE BARAT
KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

HESTI PUTRI SETIANINGSIH & DINA APRIANI

(Staf Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini dilakukan di kelompok B PAUD Darul Ullum Desa Sidole Barat Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 orang tua anak terdapat 6 orang tua yang tidak mengalami kendala dan 4 orang tua yang mengalami kendala selama mendampingi anak belajar daring di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 bentuk kendala orang tua selama mendampingi anak belajar daring di rumah pada masa pandemi covid 19 yaitu sibuk bekerja, sulit membangun minat belajar anak, kurang sabar dalam mendampingi anak, dan kurang paham dalam mengoperasikan Hp/Gadget. Dengan demikian bahwa kendala orang tua sangat berpengaruh dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah pada masa pandemi covid 19.

Kata Kunci : Kendala Orang Tua, Mendampingi Anak

PENDAHULUAN

Tidak lama ini dunia sedang di guncang dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut dengan covid-19 (*Corona Virus Desease*). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali dari kota wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini yang menunjukkan jumlah pasien yang terkonfirmasi positif virus corona (covid 19) di Indonesia pada bulan Oktober 2020 yang terkonfirmasi sebanyak

4.105 kasus (pikiran rakyat.com).

Sulawesi Tengah pun tak luput dari paparan virus Covid-19, pemerintah melalui Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah memberikan update perkembangan terkini pandemi Covid 19 bahwa terdapat 17 kasus baru yang terkonfirmasi positif covid pada Oktober 2020. Adapun laporan tersebut menambah jumlah kasus di Sulawesi Tengah menjadi 685 orang (Tribun palu.com).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh semua jajaran yang ada di Pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19, diantaranya dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang berdampak pembatasan berbagai aktivitas, termasuk pendidikan sehingga aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Kebijakan ini suka tidak suka, guru dan siswa harus tetap bekerja dan belajar dari rumah dari tataran PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemendikbud.id.com).

Berkembangnya teknologi sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mengeliminasi waktu dan jarak dan bantuan platform digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan peserta didik (Putra dan Irwansyah, 2020). Oleh karena itu, kecanggihan teknologi sekarang ini dapat membantu proses belajar mengajar, namun pada jenjang pendidikan TK, pembelajaran daring memerlukan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran tersebut.

Adanya kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah secara daring, maka peran pendidik yang seharusnya dilaksanakan di TK sepenuhnya sudah menjadi tanggung jawab orang tua di rumah. Artinya rumah menjadi pusat kegiatan bagi semua anggota yang ada di rumah tersebut. Adapun kondisi ini membuat orang tua mengalami kesulitan atau kendala dalam mendampingi anak belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang akan memfokuskan pada analisis kendala orangtua dalam mendampingi anak Belajar Daring di Rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

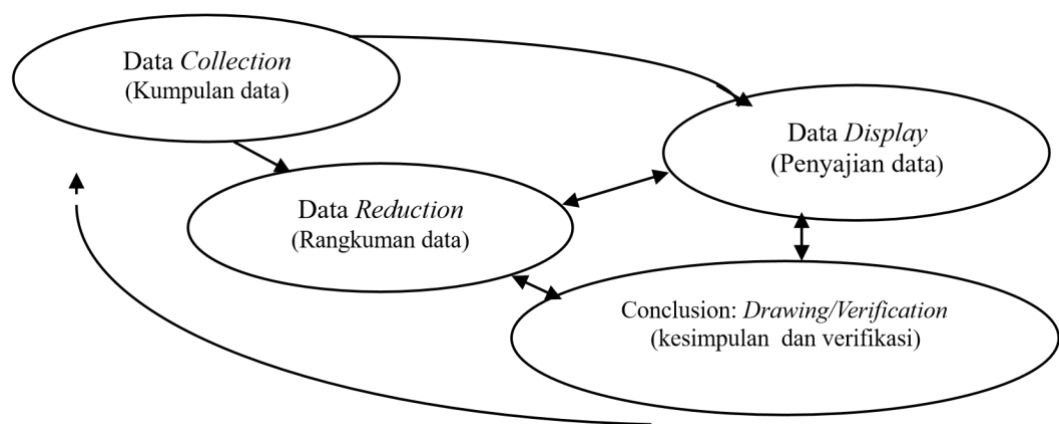
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang analisis kendala orangtua dalam mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid 19 serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid 19 merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dikatakan demikian karena keseluruhan dari penelitian ini ialah bersifat deskriptif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid 19.

Dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisa data dilakukan bersama dengan pengumpulan data, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Teknik Observasi. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. observasi dilakukan selama proses mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) berlangsung, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang ditujukan untuk mengamati aktifitas orangtua
2. Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari TK sesuai dengan data yang diteliti
3. Teknik Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan. Teknik wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara terhadap orangtua yang terkait dengan masalah dalam mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR).

Dalam penelitian, uji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010:246) yaitu suatu proses yang bersifat siklus antara tahap penyediaan data *collection* dan data *reduction*, data *display* sampai tahap *conclusions: drawing/verification*, selanjutnya diperlihatkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Komponen Model Analisa Data secara Interaktif (*interactive model*)

Sumber: Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono (2010:247)

Dari diagram di atas, penelitian ini berproses mulai dari tahap penyediaan data, reduksi atau seleksi data, *display* atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan data. Dan proses di atas tidak berjalan secara linear tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut: 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan

yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak, maka harus dicatat secara teliti dan rinci. Data yang sangat banyak dan beranekaragam ini kemudian direduksi dimana peneliti merangkum sebagai catatan hasil wawancara, data-data dokumentasi, data-data hasil pengamatan, memilih hal-hal yang pokok yang relevan dengan penelitian, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data-data yang tidak perlu. Cara ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, mereduksi data dengan beragam alat bantu yang digunakan berupa; laptop, dekstop sehingga lebih memudahkan peneliti dalam tahap selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk uraian bersifat naratif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:249) menyatakan; yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tidak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2010:249). Dengan demikian kesimpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam penelitian ini, adalah suatu konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini untuk memberikan suatu hasil akhir dari penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan di kelompok B Paud Darul Ulum dengan melihat anak yang kurang mendapatkan pendampingan dari orang tuanya, selanjutnya akan dipaparkan data hasil penelitian. Data tersebut yaitu data mengenai kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah pada masa pandemi covid 19. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada Miles dan Huberman.

Penelitian awal dengan mengamati langsung ke rumah orang tua anak Kelas B, dari 15 anak dikelompok B mendapatkan pendampingan yang berbeda-beda dari orang tuanya, dilihat dari latar belakang pendidikan orang tuanya dan pekerjaan orang tuanya, ada anak yang di dampingi oleh kedua orang tua nya, ada anak yang hanya di dampingi oleh ayah atau ibunya dan ada juga anak yang tidak sama sekali didampingi oleh kedua orang tuanya. Observasi di kelompok B ini dilakukan selama satu minggu dengan mengamati proses pendampingan dari orang tuanya.

Tabel 4.1 hasil pengamatan pendampingan orang tua terhadap anaknya

No	Nama anak	Nama Orang Tua	Pendampingan orang Tua	
			Ada	Tidak ada
1	Dwi	Nilva Viana		
2	Rafatar	Isra		
3	Hamsah	Neha		
4	Vitara	Umunia		
5	Ulqia	Minsari		
6	Defansa	Nani		
7	Andika	Rostin		
8	Julia	Idar		
9	Bagus	Indah		
10	Mufia	Wiwin		

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada saat melakukan pengamatan dikelompok B Paud Darul Ulum peneliti mendapatkan dari 10 anak ada

6 anak yang didampingi oleh orang tuanya dalam proses Belajar Daring di Rumah (BDR) dan tersisa ada 4 anak yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tuanya. Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya.

1. Ibu IS (Orang Tua Rafaratar)

Selama peneliti menjalani proses wawancara dengan ibu IS, beliau merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika beliau dilapangan. Beliau sangatlah ramah untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja.

Dengan penampilan yang sederhana, dan baik dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Adapun pendidikan terakhir yang ibu IS pernah tempuh yaitu Sekolah Dasar (SD) dan pekerjaan yang beliau tekuni yaitu sebagai buruh pemetik Rica di salah satu kebun petani rica yang ada di desa sidole barat.

2. Ibu MS (orang Tua Ulqia)

Informan ketiga yang melakukan wawancara adalah ibu MS, peneliti memiliki kesan bahwa ibu MS beliau sangat ramah lagi pekerja keras, beliau juga sangat menerima ketika beliau dimintai sebagai informan dalam wawancara, beliau baik hati dan banyak berbicara beliau sangat bersedia untuk diwawancarai. Adapun pendidikan terakhir dari ibu MS yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun beliau bekerja sebagai petani.

3. Ibu NH (Orang tua Hamsah)

Informan kedua adalah ibu NH, peneliti melihat beliau adalah sosok yang baik dan namun sedikit pendiam tapi beliau tidak keberatan untuk dimintai waktu dalam melakukan wawancara. Walaupun ibu NH ini sedikit pendiam ketika dimintai kesediannya sebagai informan beliau sangat bersedia, dan dalam menjawab pun beliau langsung tersenyum ketika mengutarakan kesediannya. Adapun pendidikan terakhir dari ibu NH yaitu Sekolah Dasar (SD) sedangkan pekerjaan yang beliau lakukan yaitu sebagai buruh Sagu yang bekerja dengan bapak asdin salah satu masyarakat mengolah sagu hingga dipasarkan.

4. Ibu ID (Ibu dari Julia Ramadani)

Informan yang terakhir adalah ibu ID, peneliti melihat bahwa beliau orang yang sedikit cuek dan jarang bersenyum, namun ketika di mintai jawaban sebagai informan dalam wawancara beliau sangat bersedia, secara keseluruhan informan dalam penelitian ini adalah orang-orang baik dan ramah ketika peneliti melakukan wawancara serta tidak segan-segan membantu peneliti membutuhkan sesuatu yang ada kaitannya dengan penelitian.

PEMBAHASAN

1. Kendala Orang Tua Karena Sibuk Bekerja

Orang tua tidak memiliki waktu yang cukup dalam mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) karena orang tua harus bekerja, hal ini menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam masa pandemi Covid 19, orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika Belajar Dari Rumah (BDR) Irhamnna (2016). Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang di hadapi orang tua dalam mendampingi anak adalah kurang nya waktu yang dimiliki oleh orang tua karena sibuk bekerja

Adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR), sebaiknya tidak menjadi kendala bagi orang tua sebab, dengan adanya surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 19, dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik maka tidak mustahil bahwa momen Belajar Dari Rumah (BDR) ini akan berjalan dengan sukses, walaupun terkendalaoleh keterbatasan waktu (Subarto, 2020).

2. Kendala Orang Tua karena sulit membangun minat belajar anak

Orang tua berperan penting dalam membangun minat belajar anak dengan memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan didalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak (Subarto, 2020).

Membangun minat belajar anak juga menjadi kendala yang dialami oleh orang tua selama mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa covid 19 seperti sekarang ini, hal ini menjadi kendala yang sangat berpengaruh sebab, bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademik anak yang bagus (Master dan Walton, 2013). Mengetahui minat anak juga menjadi keseriusan anak untuk belajar, karena hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah mem membangun minat belajar. Minat juga bisa di artikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Nofita, 2012). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membangun minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR). 3. Kendala orang tua karena kurang sabar dalam mendampingi anak

Menurut Tabiin (2020) sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stress dalam situasi baru. Dapat disimpulkan bahwa orang tua harus mengetahui karakteristik belajar anak sehingga dalam menghadapi proses Belajar Dari Rumah (BDR) anak akan lebih merasa nyaman didampingi oleh orang tua nya.

Tidak sedikit orang tua dalam mendampingi anak Belajar Dari Rumah (BDR) kurang sabar sehingga menyebabkan kesalahan dan melampiaskannya pada anak. Seharusnya, orang tua menjadi contoh dalam memberi kesabaran pada anak, ada kendala lain yang menunjukan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH yang diterapkan hal itu memicu ketidak sabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020). Ketidak sabaran adalah suatu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini

tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengaharkan, membimbing, dan mendidik anak, degan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

4. Kendala orang tua kerena kurang paham dalam mengoprasikan gadget

Kurang paham dalam mengoprasikan Hp juga menjadi kendala yang dialami oleh orang tua dalam mendampigi anak Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi covid 19, hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Gunawan (2020), berpendapat bahwa tidak semua orang tua mampu mengoprasikan gadget karna ada beberapa orang tua yang kondisinya masih belum mengerti teknologi.

Mengingat dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) tidak semua orang tua mengerti dalam menggunakan Hp, hal terpenting yang harus diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat di butuhkan dalam hal ini (Herliandry dkk, 2020). Guru bisa mengantisipasi kendala yang di alami oleh orang tua dengan cara memberikan tugas rumah melalui komunikasi langsung kepada orang tua agar orang tua lebih mudah mendampigi anak nya selama covid19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang analisis kendala orang tua dalam mendampigi anak Belajar Daring di Rumah pada masa pandemi covid 19, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh orang tua di antaranya yaitu : 1) sibuk bekerja, 2) kurang pemahaman mengoprasikan hp/gadget, 3) sulit membangun minat belajar anak, 4) kurangnya rasa sabar dalam mendampigi anak Belajar Daring di Rumah (BDR), adapun kendala yang lebih menonjol dari hasil penelitian ini adalah kurang pemahaman dalam mengoprasikan hp/gadget.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua sebagai pendidik:

1. Kiranya guru dapat membantu mendampigi orang tua dan berkomunikasi degan orang tua mengenai kendala apa saja yang di alami oleh orang tua anak sehingga dapat menemukan solusi dari kendala tersebut.

2. Kiranya orang tua dapat memahami karakteristik anaknya dan orang tua harus mengetahui strategi yang baik untuk membangun motivasi belajar anak sehingga tercapai pembelajaran yang diharapkan.
3. Peneliti lain, untuk menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi dalam menyusun sebuah karya ilmiah yang sama dalam lingkup kendala orang tua dalam mendampingi anak Belajar Daring di Rumah (BDR) pada masa pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Dwi. 2018. Pengaruh Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan BPR Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam. *Inovatif*. ISSN: 2598-3172, 4 (1).
- Ahmadi, Abu, dan Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cony Semiawan. 1999. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.22 No. 1.